

**PENGARUH BUDAYA TERHADAP MINAT SOSIAL REMAJA: DITINJAU DARI  
JENIS KELAMIN**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Atikah Rahmah**

**202010230311260**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PSIKOLOGI MALANG**

**2024**

**PENGARUH BUDAYA TERHADAP MINAT SOSIAL REMAJA  
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai  
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**ATIKAH RAHMAH**  
NIM : 202010230311260

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2024**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ATIKAH RAHMAH**

**Nim : 202010230311260**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 17 Juli 2024

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Latipun, Ph.D.

Anggota I

  
Dr. Istikomah, M.Si

Sekretaris/Pembimbing II,

  
Atika Permata Sari, S.Psi., M.Psi

Anggota II

  
Dr. Dini Permata Sari, S.Psi., M.M



Disahkan  
di Malang,



Suminarti Fasikhah, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Rahmah

NIM : 202010230311260

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini yang berjudul :

“Pengaruh Budaya Kolektif Terhadap Minat Sosial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin”

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian atau sebagian kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini yang telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas royalti non eksklusif apabila digunakan dalam sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 17 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Prodi Studi

Putri Saraswati, S.Psi., M.Si



Ya



Atikah Rahmah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesabaran, kekuatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Budaya Kolektif Terhadap Minat Sosial Remaja; Ditinjau dari Jenis Kelamin” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang terlibat untuk memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah berjasa saat ini antara lain:

1. Bapak Muhammad Salis Yuniardi S.Psi, M.Psi Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Prof. Dr. Latipun, M.Kes selaku pembimbing I yang telah sabar dalam membantu dan membimbing penulis serta memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis
3. Ibu Atika Permata Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi yang lebih baik lagi
4. Bapak Fachruddin Ahmad selaku Kepala Sekolah SMK Adhi Karya yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian di sekolah
5. Terimakasih kepada para responden yang telah bersedia membantu peneliti dalam pengumpulan data demi menyelesaikan tugas akhir ini
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmunya, serta staff Tata Usaha yang telah membantu kelancaran penulisan menyelesaikan skripsi ini
7. Kedua orangtua, saudara dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis
8. Teman-teman seperbimbingan yang telah sabar, baik dan selalu membersamai proses penyelesaian skripsi ini
9. Sahabat-sahabat penulis Milla, Quina, Izzah, Shafa yang telah menemani dan menghibur penulis dalam suka duka bersama

Penulis telah menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan didalamnya. Maka dari itu penulis terbuka menerima kriti atau saran untuk skripsi ini supaya dapat memperbaiki karya tersebut lebih baik lagi. Sehingga demikian penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat baik itu si penulis dan juga si pembaca.

Malang, 17 Juli 2024

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	1
PENDAHULUAN .....	2
KAJIAN TEORI .....	4
Minat Sosial .....	4
Budaya .....	5
Kerangka Berfikir .....	7
METODE PENELITIAN .....	8
Rancangan Penelitian .....	8
Subjek Penelitian .....	8
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	8
Prosedur Analisis Data .....	9
HASIL PENELITIAN .....	9
Uji Normalitas .....	10
Uji Linearitas .....	10
Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	11
DISKUSI .....	12
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	13
REFERENSI .....	14

Lampiran 1. Surat izin penelitian ..... 17

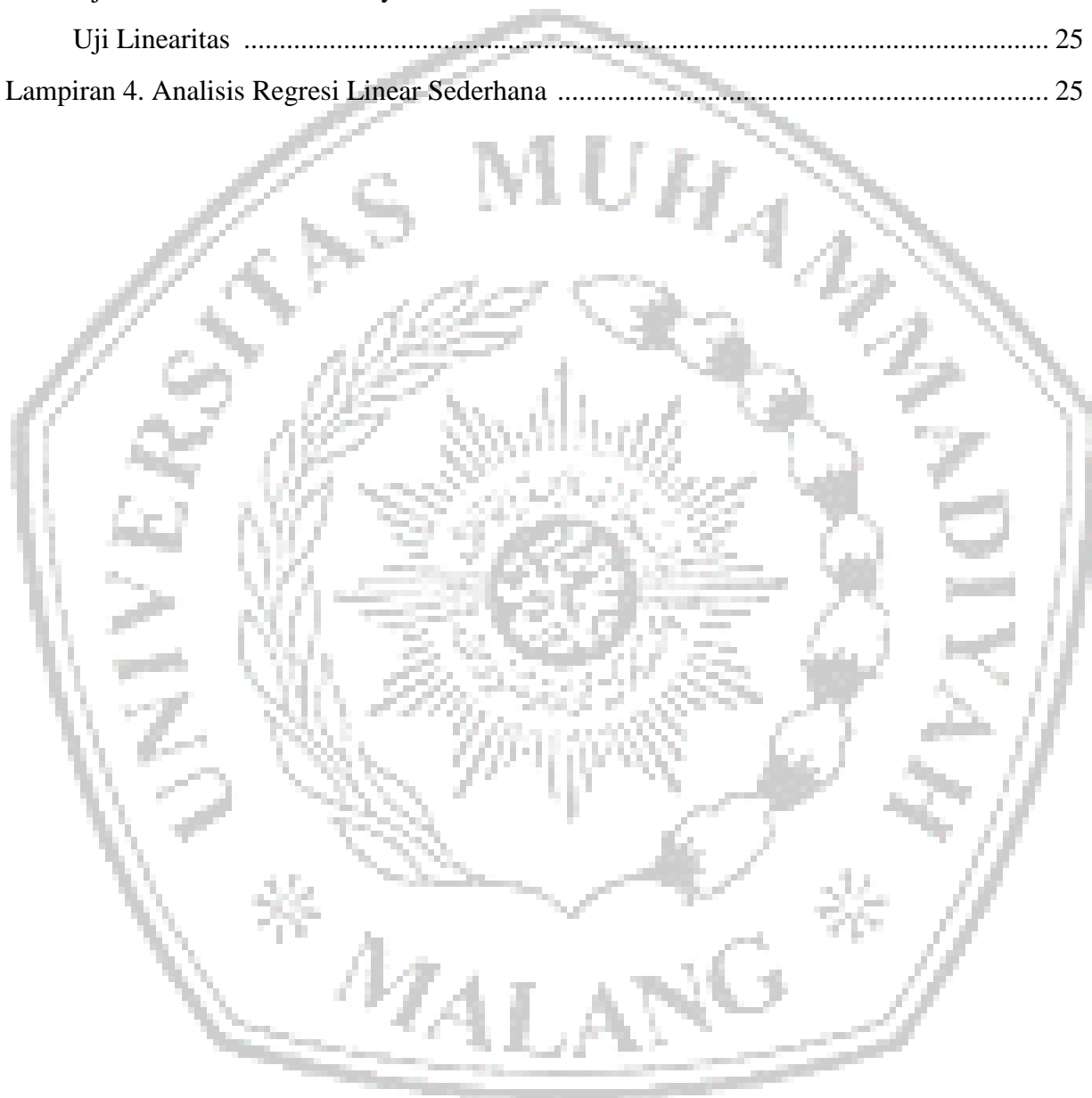
Lampiran 2. Blue Print dan Skala ..... 21

Lampiran 3. Uji ..... 24

    Uji Normalitas Skala Budaya dan Minat Sosial ..... 25

    Uji Linearitas ..... 25

Lampiran 4. Analisis Regresi Linear Sederhana ..... 25



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Validitas dan Realibilitas ..... 8

Tabel 2. Data Demografi ..... 9

Tabel 3. Deskripsi Variabel ..... 10

Tabel 4. *Moderated Regression Analysis* ..... 11





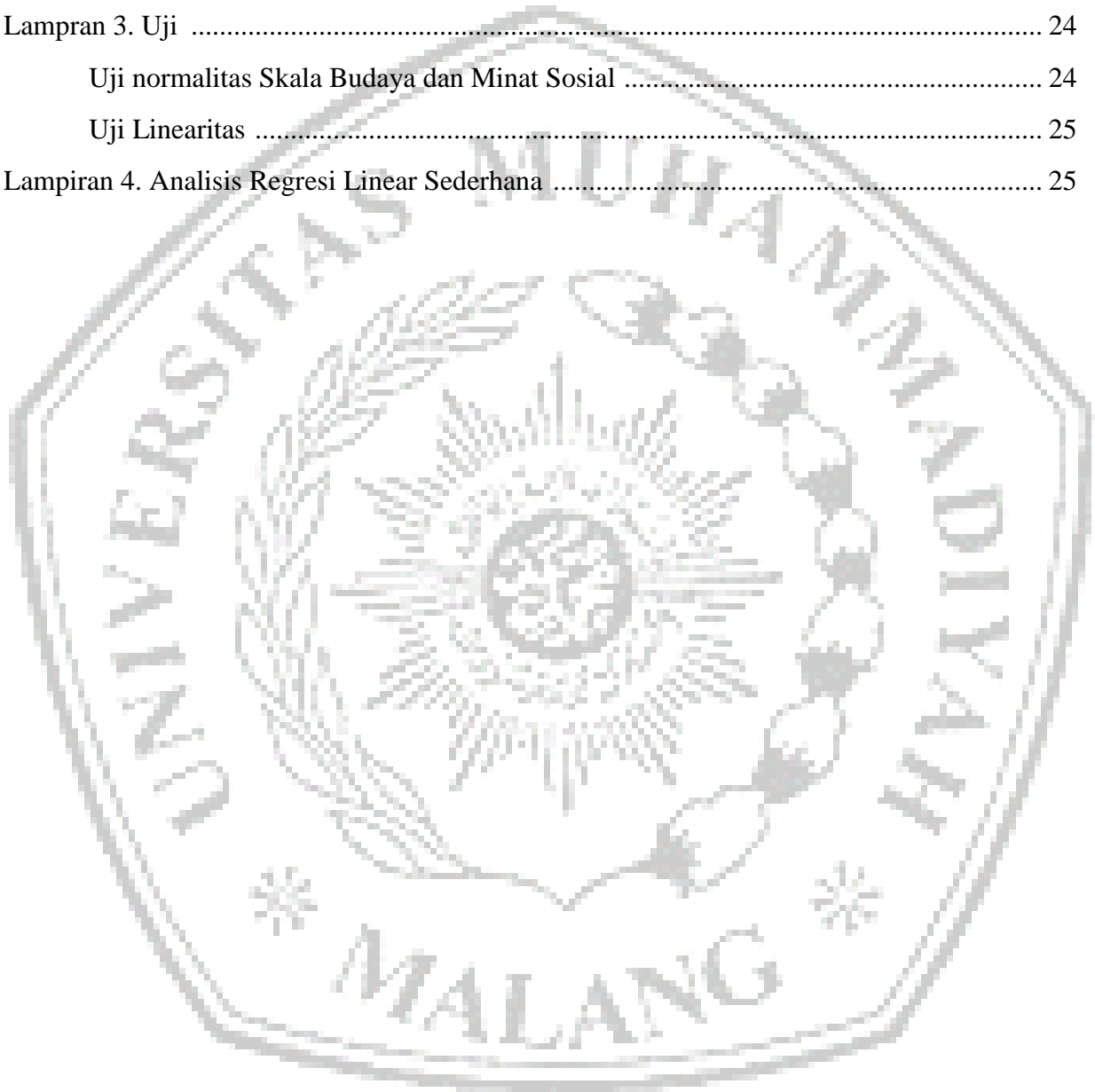
**Daftar Gambar**

Gambar 1. Kerangka Berfikir ..... 7  
Gambar 2. Plot Grafik ..... 11



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian .....	17
Lampiran 2. Blue Print dan Skala .....	21
Lampiran 3. Uji .....	24
Uji normalitas Skala Budaya dan Minat Sosial .....	24
Uji Linearitas .....	25
Lampiran 4. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	25



# PENGARUH BUDAYA KOLEKTIF TERHADAP MINAT SOSIAL REMAJA: DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Atikah Rahmah 202010230311260

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[atikrahmah312@gmail.com](mailto:atikrahmah312@gmail.com)

**Abstrak.** Remaja merupakan kelompok yang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk pengaruh-pengaruh budaya. Dan budaya memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk partisipasi individu dalam kegiatan sosial. Penelitian ini meneliti pengaruh budaya kolektif terhadap minat sosial, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari jenis kelamin. Variabel minat sosial menjadi fokus utama dalam konteks ini, dipengaruhi oleh faktor budaya kolektif yang merupakan salah satu variabel independen utama. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana budaya kolektif mempengaruhi minat sosial, serta untuk mengeksplorasi bagaimana jenis kelamin dapat memoderasi hubungan ini. Metode pengambilan data menggunakan *Probability Sampling*. Subjek penelitian adalah 120 siswa dengan usia 15-19 tahun. Alat ukur yang digunakan yaitu skala budaya dan skala minat sosial. Uji analisa data menggunakan moderasi regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh budaya terhadap minat sosial ( $p=0,591$ ) dan jenis kelamin tidak memoderasi budaya terhadap minat sosial remaja.

Kata kunci: budaya kolektif, minat sosial, jenis kelamin

**Abstrak.** *Adolescents are a group that tends to be influenced by the environment, including cultural influences. And culture has a significant impact on various aspects of social life, including individual participation in social activities. This study examines the influence of collective culture on social interest, considering the moderating role of gender. The social interest variable is the main focus in this context, influenced by the collective culture factor which is one of the main independent variables. This study aims to examine the extent to which collective culture affects social interest, as well as to explore how gender can moderate this relationship. The data collection method used Probability Sampling. The research subjects were 120 students aged 15-19 years. The measuring instruments used are culture scale and social interest scale. Data analysis tests using regression moderation showed no effect of culture on social interest ( $p=0.591$ ) and gender did not moderate culture on adolescent social interest.*

*Keywords: collective culture, social interest, gender*

Manusia terlahir dengan kondisi fisik yang lebih lemah dan inferior, situasi yang memicu perasaan inferior dan menghasilkan ketergantungan pada orang lain (Setiawan & Darni 2021). Minat sosial, yang Adler sebut sebagai perasaan terintegrasi dengan orang lain, disebut sebagai sifat alami manusia dan merupakan indikator kesehatan psikologis. Minat sosial menggambarkan kebutuhan dasar setiap individu untuk hidup selaras dan berhubungan baik dengan sesama. Lebih lanjut, minat sosial mencerminkan keinginan seseorang untuk menciptakan dan mengembangkan masyarakat ideal dimana individu dan komunitasnya membentuk kesatuan yang harmonis, memiliki hubungan baik dan bekerja sama demi kemajuan bersama (Gora, 2019). Selain itu, minat sosial juga menunjukkan kepedulian individu terhadap kesejahteraan orang lain, memungkinkan individu yang memiliki minat sosial untuk empati dan memahami orang lain dengan baik (Syarqi & Amalia, 2021).

Minat sosial pada remaja sangat penting dalam proses pembentukan identitas sosial dan perilaku dalam masyarakat. Rachmat (2021) menggambarkan minat sosial sebagai kebutuhan instrinsik untuk hidup dalam harmoni dan persahabatan dengan orang lain, yang juga menjadi indikator kesehatan psikologis. Pada masa remaja, minat sosial berperan penting dalam mengembangkan empati, kerjasama dan keterampilan sosialisasi, dengan pengaruh signifikan dari perbedaan gender dalam manifestasinya. Pendidikan juga mempengaruhi minat sosial remaja.

Kelompok sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat sosial remaja. Penelitian oleh Brown (2004) menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi minat sosial remaja, baik dalam hal aktivitas yang mereka pilih untuk terlibat maupun dalam pembentukan sikap sosial mereka. Lingkungan sekolah dan sistem pendidikan dapat membentuk minat sosial remaja dengan menyediakan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler (Eccles dan Roeser, 2009)

Remaja merupakan kelompok yang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk pengaruh-pengaruh budaya. Sebagai individu yang sangat sosial, penting bagi remaja untuk beradaptasi dengan norma-norma budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Namun, tidak semua aspek budaya yang diterima memberikan efek positif pada kehidupan remaja. Beberapa dapat berdampak negatif, misalnya menyebabkan gangguan psikologis dan perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, mengidentifikasi dan memahami pengaruh budaya yang dialami remaja serta dampaknya terhadap kehidupan mereka sangatlah krusial (Burlian,2022).

Budaya memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Ini menjadi sangat relevan ketika membahas remaja, yang berada pada fase penting dalam perkembangan identitas dan keterampilan sosial mereka. Selama masa remaja, individu mulai mengeksplorasi berbagai aspek dari dunia sosial mereka dan seringkali terpengaruh oleh faktor budaya yang ada di sekeliling mereka. Penelitian oleh Erikson (1968) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah periode eksplorasi identitas, di mana individu mencari jati diri mereka melalui berbagai pengaruh budaya dan sosial.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, akses remaja terhadap pengaruh budaya melalui media sosial dan berbagai platform digital menjadi lebih mudah. Situasi ini memiliki dua sisi; baik positif maupun negatif, yang memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Dampak positifnya, seperti peningkatan pengalaman, pengetahuan, kreativitas dan imajinasi serta

pembentukan moral dan nilai yang positif, sangat bermanfaat bagi remaja. Namun, di sisi lain, pengaruh negatifnya dapat mendorong perilaku tidak sehat, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya yang perlu diwaspadai (Hermwanto & Anggraini, 2020).

Menurut Smith et al. (2022) media sosial memungkinkan remaja untuk terpapar pada berbagai ide dan tren dari seluruh dunia secara cepat. Influencer dan selebriti seringkali menjadi panutan yang mempengaruhi minat dan perilaku remaja. Misalnya, sebuah studi yang menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti influencer di media sosial lebih mungkin terlibat dalam aktivitas yang dipromosikan oleh influencer tersebut, seperti kampanye sosial atau tren budaya tertentu (Smith et al., 2022). Media sosial telah menjadi kekuatan dominan dalam mempengaruhi minat sosial remaja. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter tidak hanya memungkinkan remaja untuk terhubung dengan teman sebaya tetapi juga memperkenalkan mereka pada berbagai budaya dan tren global. Menurut penelitian oleh Smith dan Duggan (2023), media sosial memperluas cakrawala sosial remaja dan mempengaruhi pilihan mereka dalam kegiatan sosial dan budaya.

Pengaruh budaya pada remaja berasal dari berbagai sumber, termasuk keluarga, teman sebaya, media dan komunitas. Hasil studi literatur yang menguraikan bagaimana budaya mempengaruhi perkembangan remaja dalam aspek keyakinan, nilai-nilai dan pilihan gaya hidup. Di zaman modern, terdapat bukti empiris yang menunjukkan penurunan signifikan dalam partisipasi remaja dalam kegiatan fisik dan interaksi sosial langsung. Data terkini dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat adanya penurunan dalam aktivitas fisik di kalangan remaja, yang sebagian besar dipicu oleh peningkatan penggunaan teknologi dan media sosial, mengarah pada gaya hidup yang lebih sedentari (BPS, 2023).

Budaya memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk partisipasi individu dalam kegiatan sosial. Budaya kolektif, yang menekankan nilai-nilai kelompok, norma sosial dan tanggung jawab bersama diharapkan mempengaruhi perilaku individu dalam konteks sosial. Di sisi lain, budaya individualistik, yang lebih fokus pada kepentingan dan pencapaian pribadi, cenderung mempengaruhi tingkat keterlibatan sosial secara berbeda. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan dengan nilai kolektif yang cenderung lebih aktif dalam partisipasi sosial dibandingkan dengan remaja dari lingkungan individualistik (Li & Zhang, 2017). Temuan ini menunjukkan bahwa budaya kolektif tidak hanya mempengaruhi nilai-nilai dan norma sosial individu tetapi juga memiliki dampak yang nyata pada keterlibatan sosial mereka.

Studi tentang pengaruh budaya terhadap minat sosial melibatkan analisis mendalam tentang dampak dari lingkungan budaya dimana remaja tersebut berada. Menurut penelitian, remaja adalah individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, yang mencakup tidak hanya pengaruh langsung dari keluarga dan teman sebaya tetapi juga budaya yang lebih luas melalui media sosial dan platform digital. Rahmi (2021) menyatakan bahwa manusia, termasuk remaja memiliki kebutuhan bawaan untuk hidup selaras dengan sesama manusia, yang ia sebut minat sosial. Studi lebih lanjut mengungkapkan bahwa remaja mengungkapkan bahwa remaja menunjukkan perbedaan dalam minat sosial tergantung pada jenis kelamin, dimana kedua kelompok ini mengembangkan bentuk ekspresi yang berbeda dalam konteks budaya mereka, seperti penampilan diri dan pemilihan pekerjaan berdasarkan norma-norma gender yang berlaku. Minat sosial remaja juga dipengaruhi oleh faktor gender. Penelitian oleh Eckert dan McConnell-Ginet (2003) menunjukkan bahwa ada perbedaan gender dalam minat sosial, yang dipengaruhi oleh budaya dan

norma gender yang berlaku, serta bagaimana remaja terlibat dalam aktivitas sosial yang sesuai dengan ekspektasi gender mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam topik ini mengenai, apakah budaya berpengaruh terhadap minat sosial pada remaja? Dan Apakah jenis kelamin memoderasi budaya terhadap minat sosial remaja?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh budaya terhadap minat sosial remaja dan untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap minat sosial remaja dengan mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin. Manfaat dari penelitian ini oleh pendidik, konselor dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan sosial remaja. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat dalam mengembangkan strategi yang dapat menarik remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan sosial mereka. Serta orang tua dan masyarakat dalam membimbing remaja dalam menilai dan memilih informasi serta aktifitas yang positif.

### **Minat Sosial**

Minat sosial adalah kebutuhan dasar setiap orang untuk hidup selaras dan bersahabat dengan orang lain. Selain itu, minat sosial juga adalah sebuah keinginan dalam diri individu yang berkonsentrasi pada tujuan untuk membentuk dan mengembangkan masyarakat yang ideal dimana sebagai bagian dari lingkungan, individu dan lingkungannya merupakan kesatuan yang utuh, yang saling melengkapi, memiliki relasi yang baik dan bersikap kooperatif untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik (Stoykova, 2013). Minat Sosial juga adalah sebuah minat dalam diri individu akan kesejahteraan orang lain, sehingga individu dengan minat sosial akan memiliki pemahaman dan rasa empati yang baik terhadap orang lain (Johnson & Smith, 2011).

Minat sosial juga dapat diartikan sebagai rasa keterlibatan diri dalam suatu kelompok yang memungkinkan individu memiliki rasa empati terhadap anggota kelompok lain dan berorientasi untuk kepentingan bersama. Pada hakikatnya kepedulian sosial adalah tindakan dari sebuah sikap yang ditandai dengan rasa ingin memberikan sebuah bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan dan orang tersebut memiliki perasaan tanggung jawab dengan apa yang sedang dihadapi orang lain sehingga tergugah semangatnya untuk membantunya (Rahman, 2014).

### **Aspek-aspek Minat Sosial**

Sulliman (Gradel, 1989) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kedua aspek tersebut dengan posisi yang berbeda, dan tergantung pada situasi yang dihadapinya.

1. Perhatian dan percaya terhadap orang lain, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan
2. Kepercayaan diri sendiri dan optimisme kepada dunia, kemampuan dalam meyakinkan diri dalam mengembangkan penilaian positif terhadap lingkungan sekitar.

### **Faktor Minat Sosial**

Menurut Sulliman (Gradel, 1989), faktor-faktor yang mempengaruhi minat sosial seseorang sebagai berikut:

### 1. Budaya

Budaya menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi social interest. Individu yang hidup dilingkungan yang berkelompok lebih terasa keharmonisan dalam hubungannya dibanding dengan lingkungan yang individualis. Jenis kelamin perempuan yang identik dengan perilaku yang lebih peka dalam keadaan lingkungannya dibandingkan laki-laki. Kesadaran akan kepedulian sosial ini berdampak dalam peningkatan kesehatan mental individu.

### 2. Usia

Individu yang membangun produktivitas dengan memanfaatkan skill yang dimiliki, untuk menolong orang lain dan berkontribusi kepada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan individu yang mencapai kedewasaan secara psikologis, akan semakin memerhatikan kepentingan bersama dan menekan egosentrisme.

### 3. Attachment antara caregiver dengan anak

Individu mulai membangun attachment sejak periode awal kehidupan, pada masa bayi dan kanak-kanak. Hubungan antara caregiver (khususnya orang tua) dengan anak di masa tersebut, memengaruhi pola attachment yang dikembangkan oleh anak.

## **Budaya**

Budaya kolektif dan individualistik merupakan dua dimensi budaya utama yang mempengaruhi perilaku sosial dan interaksi antar individu. Budaya kolektif menekankan nilai-nilai kelompok, tanggung jawab sosial dan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Dalam budaya ini, individu dianggap sebagai bagian dari kelompok yang lebih besar seperti keluarga atau komunitas dan norma serta tradisi kelompok sangat mempengaruhi perilaku mereka. Sebaliknya, budaya individualistik menekankan otonomi pribadi, pencapaian pribadi dan hak individu dibandingkan dengan kepentingan kelompok (Hofstede, 2001).

Orientasi budaya individu adalah nilai-nilai individual dalam suatu budaya. Orientasi adalah posisi seseorang dengan atau terhadap suatu relasi yang menjadi sasaran atau arah kedekatan dan adaptasi terhadap suatu situasi, lingkungan, obyek atau orang, dalam study psikologi, orientasi merupakan kesadaran tentang atau terhadap waktu, ruang, obyek, orang atau sebuah periode, proses yang mengantar seseorang untuk melakukan penyesuaian. Kluckhohn dalam Pelly (1994) mengemukakan bahwa nilai budaya merupakan sebuah konsep dengan ruang lingkup luas yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat, mengenai itu satu sama lain saling berkaitan dan merupakan sebuah sistem nilai-nilai budaya.

Triandis (1995) berpendapat bahwa budaya adalah cara karakteristik individu memahami hasil karya manusia dari lingkungannya. Budaya merefleksikan makna individu yang tampak pada berbagai aspek hidup, cara melihat dunia dan berperan didalamnya. Budaya merupakan kompleksitas kehidupan manusia yang integral yang terkait dengan perilaku dan hasil tindakan manusia. Budaya ini akan mempengaruhi persepsi individu, cara orang berpikir, bersikap, berkeyakinan dan bertindak.

## **Aspek-aspek Budaya**

Triandis (1995) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki keempat aspek tersebut *Horizontal Individualism (HI)*, *Horizontal Collectivisme (HC)*, *Vertical Individualism (VI)*,



*Vertical Collectivism* (VC), dengan posisi yang berbeda, dan tergantung pada situasi yang dihadapinya.

1. *Horizontal Individualism* (tidak bergantung/ sama)  
Pola budaya dimana setiap individunya merasa sebagai bagian dari sebuah kelompok (keluarga, bangsa, pegawai, dll.), dan masing-masing individunya saling bergantung, namun tidak ada tingkatan dalam kelompok itu, semua individunya dianggap sama.
2. *Horizontal Collectivism* (saling bergantung/ sama)  
Individu merasa bagian dari kelompok dan mengikuti seluruh aturan dan norma yang berlaku, bahkan rela berkorban demi kelompoknya tersebut. Dalam kelompok ini ada tingkatan antar anggota, dengan individu yang lain.
3. *Vertical Individualism* (tidak bergantung/ berbeda)  
Pola budaya dimana masyarakatnya bersifat lebih mandiri, tidak saling bergantung dengan anggota masyarakat yang lain dan melakukan sesuatu keinginannya sendiri, namun tidak membandingkan diri mereka dengan orang lain, sehingga tidak ada perbedaan kedudukan antar individu.
4. *Vertical Collectivism* (saling bergantung/ berbeda)  
Pola budaya yang sangat mementingkan perbedaan tingkat strata. Anggota masyarakatnya juga tidak saling bergantung dengan individu lain (lebih mandiri). *Vertical Individualism* ini dapat dijumpai pada masyarakat kelas menengah dan atas di Amerika Serikat dan berbagai negara demokrasi di Barat. Mereka yang memiliki strata tinggi akan merasa dirinya memiliki derajat yang sangat tinggi dan pantas dijadikan panutan atau orang yang harus sangat dihormati. Terkadang mereka akan memandang rendah orang lain yang tidak sederajat dengannya, namun masih dapat berelasi dengan orang di lingkungan sekitar.

### **Faktor Budaya**

Menurut Triandis (1995), faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan individualistis-kolektivis seseorang sebagai berikut:

1. Usia  
Semakin bertambah usia seseorang, semakin banyak hubungan sosial yang dimiliki seseorang dan seseorang menjadi kolektivis seiring bertambah usia.
2. Kelas Sosial  
Adanya perbedaan kelas sosial bahwa dalam setiap masyarakat, mereka yang berada dalam kelas sosial atas cenderung lebih individualistis daripada kelas sosial bawah. Para bangsawan sebagai kelas sosial atas lebih individualistis daripada para priyayi dan pedagang sebagai kelas sosial di bawahnya.
3. Pola Asuh/Pengasuhan Anak  
Adanya perbedaan pola asuh antar individu karena apa yang menjadi tingkah laku dari individu tersebut adalah hasil pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya
4. Perjalanan, Pendidikan dan Pekerjaan  
Adanya pengaruh perjalanan (travelling), pendidikan, dan pekerjaan, akibat dari melakukan perjalanan akan terjadi akulturasi suatu budaya, dalam pendidikan dan pekerjaan akan lebih terlihat seseorang tersebut *Individualism* atau *Collectivism* karena dalam melakukan hal tersebut akan membutuhkan suatu kelompok dimana interaksinya sangat terlihat cukup jelas.

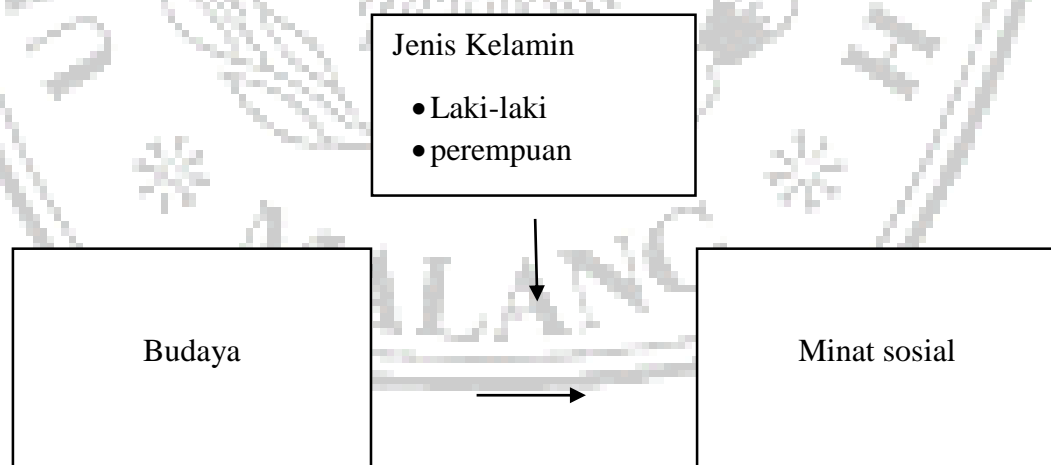


## Budaya dan Minat Sosial

Budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat sosial remaja, yang dapat berbeda berdasarkan jenis kelamin. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh kepribadian terhadap keterlibatan remaja di media sosial, di mana sifat ekstroversi pada laki-laki memiliki efek prediktif yang signifikan terhadap keterlibatan perilaku, sementara pada perempuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Li & Ni, 2021). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa anak perempuan lebih rentan dipengaruhi oleh agresi fisik dari teman sebaya dibandingkan dengan anak laki-laki, sementara tidak ada moderasi pengaruh yang signifikan berdasarkan jenis kelamin dalam agresi verbal dan tidak langsung (Zhang et al., 2020). Pengaruh teman sebaya juga ditemukan lebih besar pada perilaku prososial di mana tingkat kolektif perilaku prososial di kelas mempengaruhi perkembangan perilaku prososial individu, dengan pengaruh teman sebaya yang sama jenis kelaminnya lebih besar dibandingkan teman sebaya yang berbeda jenis kelaminnya (Busching & Krahe, 2020).

Selain itu, perbedaan gender juga mempengaruhi pilihan subjek akademik remaja, di mana laki-laki lebih cenderung memilih jurusan STEM sementara perempuan lebih cenderung memilih seni dan ilmu sosial (Gao, 2022). Harapan keluarga juga berperan besar dalam membentuk peran sosial remaja perempuan, di mana mereka sering diharapkan untuk fokus pada peran pengasuhan dan urusan rumah tangga (Ji, 2023). Secara keseluruhan, pengaruh budaya kolektif terhadap minat sosial remaja sangat dipengaruhi oleh perbedaan gender, di mana peran sosial, pilihan akademik, dan keterlibatan sosial menunjukkan pola yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

## Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## Hipotesis

H1: Adanya pengaruh budaya terhadap minat sosial remaja

H2: Jenis kelamin memoderasi pengaruh budaya terhadap minat sosial remaja

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiono (2017) sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berdifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel melalui uji statistik untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan atau pengaruh antar satu variabel atau lebih (Creswell, 2014). Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh budaya terhadap minat sosial ditinjau dari jenis kelamin. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

### Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *Probability Sampling*. Sugiono (2019) menjelaskan bahwa teknik ini dapat memberikan peluang yang sama bagi anggota yang dipilih menjadi anggota sampel. Dengan populasi yang digunakan merupakan siswa SMA berusia sekitar 15-19 tahun yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah keatas. Penelitian mengambil sampel sebanyak 120 siswa dari 360 responden yang terpilih. Berdasarkan pendapat Sugiyanto (2011) bahwa sampel dapat dikatakan layak berkisar sebanyak 30 sampai 500 responden. Hal tersebut menjadikan penentu bahwa 120 responden tersebut sesuai dengan kriteria sehingga layak untuk diteliti.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel yang digunakan oleh peneliti ada ddua yaitu Budaya Kolektif sebagai variabel Bebas (X) dan Minat Sosial sebagai variabel terikat (Y) dan Jenis Kelamin sebagai Modernasi.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan skala, skala yang digunakan yaitu mengadopsi skala kolektivisme dari *Individualism and Collectivism Scale* (Triandis, 1998) dan skala *Social Interest* berdasarkan teori Sulliman (1973). Setelah dilakukan uji reliabilitas alat ukur Individualism Collectivisem Scale (INDCOL) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,906 dan 32 item valid. Sementara nilai reliabilitas pada Sulliman Scale of Social Interest (SSSI) diperoleh nilai realibilitas sebesar 0,703 Cronbach's Alpha dan sebanyak 50 item dinyatakan valid. Alat ukur dapat dikatakan valid jika alat ukur memiliki nilai Cronbach's Alpa >0.60, maka dapat disimpulkan alat ukur budaya kolektif dan minat sosial dikatakan reliabel karena memenuhi syarat nilai Cronbach's Alpa >0,06.

**Tabel 1. Korelasi item-Validitas dan Realibilitas**

Alat ukur	Jumlah item	Indeks validitas	Realibilitas
Skala Budaya	32	0.304-0.618	0.771
Skala Minat Sosial	50	0.15-1.93	0.88

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa skala budaya ada 32 item dengan indeks validitas berkisar antara 0.304 sampai 0.618. pada skala yang kedua minat sosial, diketahui 50 item dengan indeks validitas berkisar antara 0.15 sampai 0.93. indeks realibilitas pada skala budaya adalah 0.771. indeks realibilitas pada skala minat sosial adalah 0.88. jadi ketika skala tersebut dikategorikan realibel dan dapat digunakan untuk penelitian.

### **Prosedur dan Analisa Data**

Pada tahap prosedur penelitian ini terdapat tiga tahap yakni, tahap persiapan, pelaksanaan dan juga tahap analisis data. Pada tahap persiapan peneliti mencari topik yang dapat di angkat sesuai dengan fenomena permasalahan yang terjadi. Kemudian dilanjut dengan mencari korelasi antar permasalahan dan dikaitkan dengan teori yang relevan lalu mencari studi literatur terhadap variabel yang dipilih. Setelah terkumpul beberapa studi literatur yang dapat digunakan lanjut dengan menyusun proposal penelitian. Adapun proposal penelitian ini terdiri dari pendahuluan, kajian teoritik dan metode penelitian. Setelah proposal penelitian sudah tersusun kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selain itu peneliti harus mencari dan mempersiapkan alat ukur yang telah diadaptasi. Alat ukur yang digunakan yaitu skala budaya dan skala minat sosial.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahapan dimana penelitian dimulai. Dengan menyebarkan alat ukur kepada subjek peneliti yang disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala budaya dari teori Singelis (INDCOL) yang disusun oleh peneliti dan skala minat sosial yang sudah di adaptasi oleh Sulliman. Kemudian setelah melakukan penyebaran skala alat ukur maka selanjutnya mengecek hasil pengisian skala apakah memenuhi target subjek dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan dalam pengisian skala yang dilakukan oleh subjek.

Tahapan berikutnya yakni tahap analisis data, pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dari formulir, kemudian dilakukan uji validitas dan juga realibilitas dari hasil penelitian ini. Selanjutnya uji regresi berganda menggunakan *software SPSS for window* versi 26. Dapat dikatakan terdapat perbedaan jika memiliki nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ), dan tidak ada perbedaan bila memiliki nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ).

### **HASIL PENELITIAN**

Subjek penelitian ini merupakan anak SMK dengan rentang usia 15 sampai 19 tahun. Setelah dilakukannya penyebaran data kemudian dilakukan olah dan analisis terhadap data yang terkumpul sebanyak 120 responden.

**Tabel 2. Data Demografi**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	31%
Perempuan	83	69%
<b>Usia</b>		

15 Tahun	7	6%
16 Tahun	34	30%
17 Tahun	46	40%
18 Tahun	27	24%
19 Tahun	6	5%
<b>Asal Sekolah</b>		
SMKS Adhi Karya	53	44%
SMAN 1 Rogojampi	27	23%
SMAN 2 Surabaya	20	17%
SMAN 1 Dander	20	17%
<b>Total</b>	120	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil data secara demografis yang menunjukkan total subejk sebanyak 120 siswa yang didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 83 dengan total presentase 69% dan laki-laki 37 dengan presentase 31%. Tabel diatas juga menunjukkan frekuensi usia sebjek yang didominasi usia 17 tahun sebanyak 46 siswa dengan presentase 40%, urutan kedua usia 16 tahun sebanyak 34 siswa dengan presentase 30%, ketiga usia 18 tahun sebanyak 27 siswa dengan presentase 24%, keempat usia 15 tahun sebanyak 7 sswa dengan presentase 6% dan terakhir usia 19 tahun sebanyak 6 siswa dengan presentase 5%. Selanjutnya didalam tabel menunjukkan frekuensi sekolah subjek penelitian dengan urutan pertama dari SMKS Adhi Karyadengan presentase 44%, urutan kedua SMAN 1 Rogojampi 23% selanjutnya SMAN 2 Surabaya dan SMAN 1 Dander dengan presentase 17%.

**Tabel 3. Deskripsi Variabel**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Budaya</b>	Rendah	64	53,33%
	Tinggi	56	46,67%
<b>Minat Sosial</b>	Rendah	56	46,67%
	Tinggi	64	53,33%

berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan total responden sebnayak 120 orang dengan kategori rendah dan tinggi pada masing-masing variabel penelitian. Pada variabel budaya sebanyak 56 responden termasuk pada kategori tinggi dan 64 responden lainnya termasuk pada kategori rendah. Kemudian pada variabel minat sosial sebanyak 64 responden termasuk pada kategori tinggi dan 56 responden termasuk pada kategori rendah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Hasil daru uji normalitas yang sudah dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi yang diperoleh oleh variabel Budaya sebesar 0,231 dan nilai signifikansi variabel Minat Sosial sebesar 0,544. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitiann yang diperoleh terdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen yang akan diuji, uji linieritas dikatakan berhubungan bila nilai

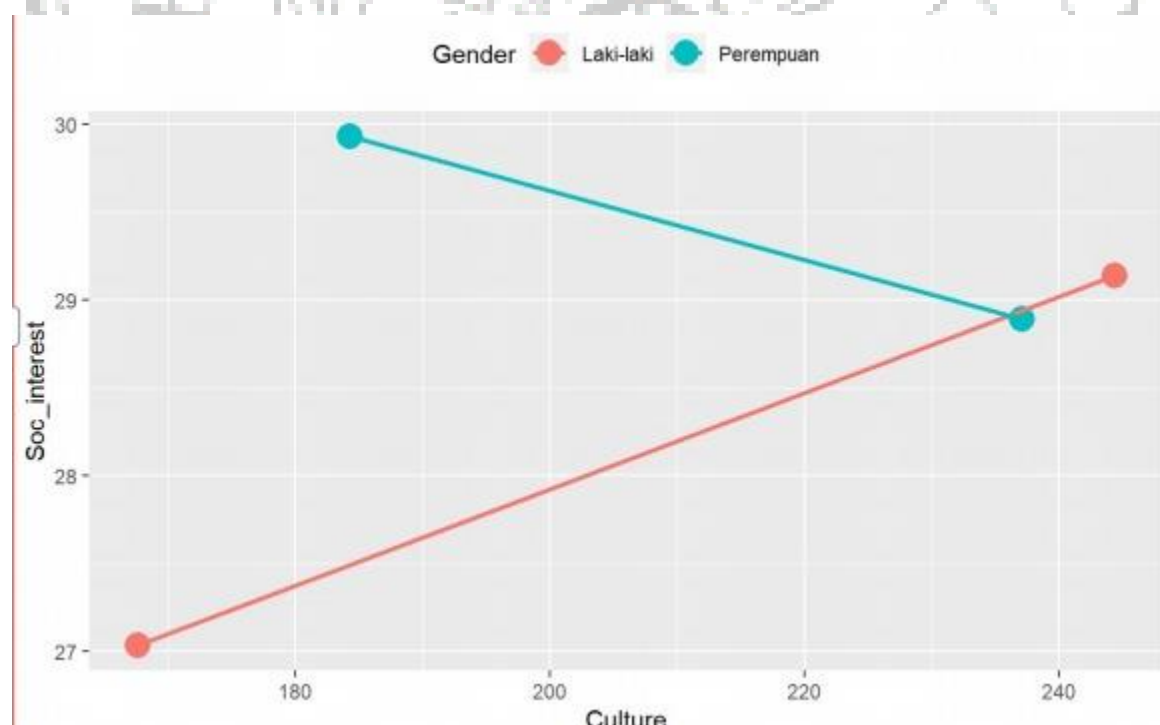
*Sig. deviation Libearuty* >0,05 namun jika nilainya <0,05 dikatakan tidak linear. Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan didapatkan nilai *Sig. Deviation Linearity* sebesar 0,223, maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan pada kedua variabel yang diuji.

### Analisis Moderated Regression Analysis

**Tabel 4. Moderated Regression Analysis**

Hipotesis	Model	R <sup>2</sup>	Beta	P	Keterangan
H <sub>1</sub>	Budaya Kolektif -> Minat Sosial	0,050	0,050	0,591	Tidak Signifikan
H <sub>2</sub>	Budaya Kolektif*Jenis Kelamin -> Minat Sosial	0,145	-0,828	0,478	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil diatas, untuk Hipotesis 1 dengan nilai probability sebesar 0,591 berarti >0,05 maka hipotesis tidak signifikan atau tidak berpengaruh, artinya tidak ada pengaruh budaya terhadap minat sosial sehingga hipotesis ditolak. Selanjutnya, pada Hipotesis 2 menunjukkan nilai probability 0,478 berarti lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak signifikan atau tidak berpengaruh, artinya tidak ada pengaruh budaya terhadap minat sosial ditinjau dari jenis kelamin. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 budaya tidak memberikan pengaruh terhadap minat sosial dan pada hipotesis 2 jenis kelamin tidak dapat memoderasi pengaruh budaya kolektif terhadap minat sosial.



**Gambar 2. Plot Grafik**

Berdasarkan plot grafik pada tabel, hasil uji menunjukkan bahwa pada jenis kelamin laki-laki, rendahnya budaya diikuti dengan tingginya minat sosial. Sebaliknya, pada remaja perempuan yang memiliki budaya tinggi, maka minat sosial cenderung rendah.

### DISKUSI

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel penelitian ini yaitu budaya dan minat sosial. Diterima hasil analisa kategorisasi menunjukkan bahwa budaya pada responden peneliti tergolong rendah dengan frekuensi sebanyak 56 siswa dan kategori rendah sebanyak 64 siswa. Dari hasil tersebut budaya memiliki frekuensi yang rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks remaja, budaya cenderung berada pada kategori rendah, sedangkan minat sosial mereka termasuk dalam kategorisasi tinggi. Artinya, meskipun remaja cenderung tidak mengalami budaya yang kuat, minat sosial mereka tetap tinggi dan menunjukkan kecenderungan untuk aktif dalam interaksi sosial. Ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara budaya yang rendah dengan peningkatan minat sosial pada remaja.

Dinamika psikologis dalam konteks penelitian ini menjelaskan bahwa ketika remaja tidak terpapar secara mendalam dengan budaya kolektif, mereka mungkin menunjukkan minat sosial yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa minat sosial tidak semata-mata dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya kolektif, melainkan oleh faktor-faktor psikologis individu seperti kebutuhan untuk berinteraksi, mencari identitas, dan mendapatkan pengakuan dari kelompok sosial. Ketika remaja merasa kurang terikat dengan norma-norma budaya kolektif, mereka mungkin lebih cenderung mengejar kegiatan sosial yang memungkinkan mereka untuk berhubungan dengan orang lain dan mengekspresikan diri secara lebih bebas.

Penelitian ini bertolak dengan temuan yang dilakukan oleh Martens et al. (2020), yang menunjukkan bahwa remaja yang mengalami rendahnya pengaruh budaya kolektif cenderung menunjukkan minat sosial yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang terikat kuat pada norma-norma kolektif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Smith et al. (2018), yang juga menemukan bahwa remaja yang mengalami budaya kolektif yang rendah memiliki kecenderungan untuk menunjukkan minat sosial yang lebih besar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor budaya dapat berperan sebagai moderator dalam mengarahkan perilaku sosial remaja.

Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang serupa, di mana budaya kolektif tidak secara signifikan mempengaruhi minat sosial remaja. Misalnya, penelitian oleh Triandis (2001) menyebutkan bahwa meskipun budaya kolektif dapat mempengaruhi beberapa aspek perilaku sosial, minat sosial remaja sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti keterlibatan individu dalam kegiatan sosial dan interaksi dengan teman sebaya. Penelitian oleh Markus dan Kitayama (1991) juga menunjukkan bahwa perbedaan antara budaya kolektif dan individualistik tidak selalu berimplikasi langsung pada minat sosial, melainkan lebih pada bagaimana individu menyesuaikan diri dengan harapan sosial.

Dalam penelitian ini, budaya menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mengalami tingkat budaya yang rendah, dimana budaya yang rendah cenderung menunjukkan kecenderungan individu untuk lebih mengeksplorasi dan mengembangkan minat sosial mereka secara independen. Disisi lain minat sosial pada remaja dipandang tinggi bila menunjukkan kecenderungan untuk aktif terlibat dalam interaksi sosial dan membentuk hubungan antar pribadi yang erat.



Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal minimnya literatur dari penelitian sebelumnya sehingga memberikan kelemahan dalam hasil penelitian ini dan keterbatasan pengetahuan dari penulis dan menyusun penelitian ini sehingga perlu dilakukan uji kembali untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan lainnya yang perlu dipertimbangkan berpotensi memiliki faktor pengganggu (*counfounding factors*) yang tidak terkontrol dalam penelitian ini. Seperti halnya, faktor lingkungan atau karakteristik yang tidak diukur atau diidentifikasi dengan baik dalam penelitian dapat memberikan pengaruh pada hasil setiap variabelnya.

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya tidak berpengaruh terhadap minat sosial remaja. Sehingga dalam penjelasan menjawab hipotesis yang telah dijelaskan dalam penelitian. Variabel budaya menunjukkan pada kategori rendah dan pada variabel minat sosial termasuk dalam kategori tinggi. Jenis kelamin memodernasi hubungan ini, menunjukkan kompleksitas dalam bagaimana norma budaya mempengaruhi interaksi sosial remaja. Remaja yang mengalami rendahnya pengaruh budaya cenderung memiliki kebebasan lebih besar dalam mengembangkan minat sosial mereka.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti bahwa budaya tidak memberikan pengaruh dalam pembentukan minat sosial remaja. Oleh karena itu untuk meningkatkan budaya yang positif, pendidik dan pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan strategi seperti meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kolektif dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Selain itu, penting untuk mengembangkan program-program yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang memperkuat rasa kebersamaan tanpa mengorbankan kebebasan individu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variasi budaya yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak variabel moderator seperti pengaruh keluarga dan media sosial terhadap dinamika budaya dan minat sosial remaja dan Dengan adanya keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat memperbaiki desain penelitian untuk mengatasi masalah yang berpotensi dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan hasil dari pengaruh budaya terhadap minat sosial remaja yang lebih valid dan komprehensif.

## REFERENSI

- Adler, A. (1956). *The Individual Psychology of Alfred Adler: A systematic presentation in selections from his writings* (H. L. Ansbacher & R. R. Ansbacher, Ed. and Trans.). New York, NY: Harper Torchbooks.
- Alizadeh, H., Ferguson, E. D., Murphy, J. M., & Soheili, F. (2017). Development of The Social Interest fcale For Iranian Children Aged 4-12 a Qualitative Model of Knowledge, Skills, and Attitudes Supporting Adlerian-Based Trauma Psychotherapy. *The Journal of Individual Psychology*, 73(1), 38-53. doi:10.1353/jip.2017.0003
- Azzuhriyyah, I. S. (2024). Pengaruh stress terhadap agresivitas dimoderasi oleh regulasi emosi pada santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/61050/>
- Bari, F. (2022). Peran kematangan emosi sebagai variabel intervening pada pengaruh antara Schadenfreude terhadap kecenderungan perilaku Cyberbullying pada mahasiswa [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/47530/>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). "The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation." *Psychological Bulletin*, 117(3), 497-529.
- Burlian, P. (2022). *Patologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2009). "Schools, Academic Motivation, and Stage-Environment Fit." In P. R. Pintrich & M. L. Maehr (Eds.), *Advances in Motivation and Achievement*. Emerald Group Publishing.
- Eckert, P., & McConnell-Ginet, S. (2003). *Language and Gender*. Cambridge University Press.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. Norton & Company
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, D. T. A. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gradel, k. (1989). Social Interest and Personality Development. *Journal of Social Psychology*, 129(5), 587-598.
- Hariko, R. (2021). Bimbingan kelompok agentik, model peningkatan perilaku proposial siswa.
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). *GLOBALISASI, REVOLUSI DIGITAL DAN LOKALITAS*.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations* (2nd ed). *Sage Publications*.
- Huo, D., & Johnson-Migalski, L. (2021). Social Interest and Collectivism: A Study of the New Generation of Mainland China. *The Journal of Individual Psychology* 77(3), 322-334
- Jatmika, D. (2017). Hubungan Budaya Kolektif-Individualis dan Berbelanja Hedonik Pada Masyarakat Kota Jakarta. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, Vol.10 No.1



- Li, Y., & Zhang, L. (2017). *The Influence of Collectivism on Social Participation Among Adolescents*. *Journal of Social Psychology*, 158(3), 320-335. <https://doi.org/10.1080/00224545.2017.1309741>
- Löffler, C. S., & Greitemeyer, T. (2021). Are women the more empathetic gender? The effects of gender role expectations. *Current Psychology*, *Eagly 1987*. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01260-8>
- Maelani, W. (2018). Kepedulian sosial aktivis palang merah remaja (studi kasus pada pengurus ekstrakurikuler PMR di MAN 2 Banyumas). *Doctoral Dissertation, IAIN*.
- Manullang, K. K. (2017). Pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). "Culture and the self: Implications for cognition, emotion, and motivation." *Psychological Review*, 98(2), 224-253.
- Oktavia, S., & Purbaning, P. H. (2023). Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Solution : Journal of Counselling and Personal Development*, 5(2), Article 2.
- Pelly, U. (1994). *Teori-teori Ilmu Sosial Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Jakarta.
- Rachmat, N. (2021). *Optimasi Performa Kualitas Hidup pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*. Gracias Logis Kreatif.
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Syiah Kuala University Press.
- Rahmani, N. S. (2014). *Kajian Berbagai Bidang: Perkembangan Psikologi Masa Kini*. Yogyakarta: Beta.
- Rani, Y., & Naqiyah, N. (2022). Studi Kepustakaan Peran Gender Androgini dan Cara Membatasinya Berdasar Perspektif Bimbingan Multibudaya. 6(2), 193–208.
- Saebani, B. A. (2017). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematiknya*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Y., Eka, & Darni. (2021). *Inferioritas tokoh dalam novel Guwinkaryasuharmonokasiyun (kajian psikologi individu alfred adler)*.
- Smith, A., & Duggan, M. (2023). "The Impact of Social Media on Teenagers' Social Interests." *Journal of Digital Media & Policy*, 14(2), 112-128.
- Smith, J. A., & Brown, T. (2018). *Cultural Collectivism and Social Interest: A review*. *Cultural Psychology*, 24(4), 456-470. <https://doi.org/10.1037/cdp0000148>
- Stoykova, Zh. (2013). Social Interest and motivation. *Trakia Journal of Science*, 11(3), 286-290.
- Syarqi, H. M., & Amalia, S. (2021). Studi deskripsi minat sosial pada remaja ditinjau dari latar belakang keluarga Cognicia, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14222>
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism & collectivism*. Westview press.

Triandis, H. C. (2001). *Individualism-Collectivism and Personality*. In R. W. Robins, R. C. Fraley, & R. F. Krueger (Eds.), *Handbook of Personality: Theory and Research* (pp. 213-231). Guilford Press.

Yune, M. C. (2015). Perbedaan tingkat social interest pada remaja. *Skripsi, Universitas Sanata Dharma*.



## Lampiran 1. Surat izin penelitian



### YAYASAN RUHAMA SMKS ADHI KARYA

Jl. Raya Garon Barat, Desa Setialaksana Kec. Cabangbungin Kab, Bekasi 17720  
☎ 086595318452, Email : smksadhikarya@gmail.com

Nomor : 421.5/077/SMK.AK/II/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Ijin Penelitian Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat yang saudara sampaikan dengan nomor surat : E.5.d/292/FPsi-UMM/II/2024. Perihal : Ijin Penelitian Skripsi, pada Mahasiswi :

Nama : Atikah Rahmah  
NIM : 202010230311260  
No. HP : 081906103698  
Alamat : Perum Sukaraya Indah Blok B4 NO4, Kec. Karang Bahagia, Kab. Bekasi  
Judul Skripsi : "Pengaruh Budaya Kolektif Terhadap Minat Sosial Remaja;  
Ditinjau dari Jenis Kelamin"

Dengan ini kami mengijinkan mahasiswi tersebut di atas untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bekasi, 27 Februari 2024  
Kepala SMKS Adhi Karya,



Fachrudin Achmad, S.Pd  
NIP. -





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DANDER**  
 Jl. Raya Dander KM 2, Kec. Dander-Bojonegoro Kode Pos 62171 ☎ (0353) 5254956  
 Email : [smn1\\_dander@yahoo.co.id](mailto:smn1_dander@yahoo.co.id), Website : <https://smn1dander.info/>  
**DANDER**

Dander, 26 April 2024

Nomor : 670/2027/101.6.22.9 / 2024

Lamp. : -

Hal : **Pemberitahuan Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan ijin melaksanakan kegiatan penelitian dari Universitas Sunan Giri Bojonegoro Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Nomor : E.Sd/327/Fpsi-UMM/II/2024 tanggal 08 Maret 2024, atas nama mahasiswa :

Nama : **Winda Regita Cahyani**  
 NIM : 202010230311406  
 Fakultas/Program Studi : **Psikologi / S1 Psikologi**

Maka kami memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Minat Sosial dengan Kebahagiaan Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja SMA**"

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



**Mas Syati, M.Pd.**  
 Pembina / IV a

NIP. 19750706 200604 2 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2  
SURABAYA**

Jl. Wijaya Kusuma No. 48, Telp. 031-5345972, Fax : 031-5468564  
e-mail: [info@smn2-sby.sch.id](mailto:info@smn2-sby.sch.id) website: [www.sman2-sby.sch.id](http://www.sman2-sby.sch.id)  
SURABAYA ( 60272 )

Surabaya, 02 Mei 2024

Nomor : 421.3 / 711 / 101.6.1 / 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Bendungan Sutami No.188  
Malang, Jawa Timur 65145

Di -

Tempat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor :  
E.5.d/229/FPsi-UMM/II/2024 perihal Izin Penelitian Skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Nur Hikmatul Hidayati	202010230311049	Pengaruh Kepribadian Ekstrovet terhadap Minat Sosial ditinjau dari Jenis Kelamin di SMA X

Sehubungan dengan perihal tersebut kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Surabaya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, atas perhatian serta perkenannya Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dra. TITIK HARIANI, M.M.  
Pembina Utama Muda  
NIP 196712171991032007





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ROGOJAMPI**  
**AKREDITASI – A**

Jl. Ali Sakti No.2 Pengatigan ☎/ Fax : (0333) 631459 Email : [smanrogojampi@yahoo.co.id](mailto:smanrogojampi@yahoo.co.id)  
 NPSN : 20525861 **BANYUWANGI** Kode Pos 68462

Nomor : 421.3/225/101.6.7.9/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada  
 Yth. Dekan UMM Fak. Psikologi  
 di  
 Malang

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Rogojampi. Kabupaten Banyuwangi :

Nama : ELIS SANTI, S.Pd  
 NIP : 19770423 200604 2 009  
 Pangkat / Gol. : Pembina / IV.a  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMAN 1 Rogojampi

Bersama ini kami memberikan ijin untuk mengadakan penelitian skripsi kepada mahasiswa atas nama :

Nama : VIRDA WULAN AGUSTINA  
 NIM : 202010230311422  
 Alamat : Dsn. Krajan, Ds. Pengatigan RT. 01 RW. 03 Kec. Rogojampi  
 Kab. Banyuwangi, Jawa Timur  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kelekatan terhadap Minat Sosial pada Remaja Akhir ditinjau dari Kematangan Emosi

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat dan disampaikan terima kasih.

Rogojampi, 25 April 2024

Kepala Sekolah



## Lampiran 2. Blue Print dan Skala

**Blue Print Budaya**

No.	Indikator	Item	Jumlah
1.	<i>Horizontal Individualism</i> (tidak bergantung/ sama)	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	<i>Horizontal Collectivisme</i> (saling bergantung/ sama)	9,10,11,12,13,14,15,16	8
3.	<i>Vertical Individualism</i> (tidak bergantung/ berbeda)	17,18,19,20,21,22,23,24	8
4.	<i>Vertical Collectivism</i> (saling bergantung/ berbeda)	25,26,27,28,29,30,31,32	8
Total			32

**Blue Print Minat Sosial**

No	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Perhatian dan percaya pada orang lain	1,4,11,12,16,17,30,38,43,45,48	3,7,18,22,23,34,36,40,47,49	
2.	Keyakinan pada diri sendiri dan optimisme terhadap dunia	2,8,13,14,15,24,25,29,31,33	5,9,10,19,20,21,27,28,32,35,37,41,42,46,50	
Total				50

**1.1 Skala Budaya Kolektif**

No	Pernyataan	SSS	SS	S	AS	N	ATS	TS	STS	SSTS
1.	Saya sering mementingkan urusan pribadi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.	Seseorang seharusnya hidup mandiri, terlepas dari orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.	Saya menyukai privasi saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.	Saya lebih suka berbicara secara langsung dan terus terang ketika berdiskusi dengan orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9
5.	Saya adalah pribadi yang unik	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6.	Apa yang terjadi pada diri saya adalah kesalahan saya sendiri	1	2	3	4	5	6	7	8	9
7.	Kesuksesan saya biasanya karena kemampuan saya sendiri	1	2	3	4	5	6	7	8	9

8.	Saya menikmati keunikan dan perbedaan diri dalam banyak hal dengan orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9
9.	Saya merasa terganggu jika orang lain tampil lebih baik dibanding diri saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
10.	Kompetisi adalah hukum alam	1	2	3	4	5	6	7	8	9
11.	Saya merasa tegang dan terganggu ketika orang lain bisa berbuat lebih baik	1	2	3	4	5	6	7	8	9
12.	Masyarakat yang baik tidak mungkin terbentuk tanpa adanya kompetisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
13.	Kemenangan adalah segalanya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
14.	Penting bagi saya untuk melakukan pekerjaan lebih baik dibandingkan orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9
15.	Saya suka bekerja dalam situasi yang melibatkan kompetisi dengan orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9
16.	Beberapa orang ingin selalu menang, tapi saya bukan bagian dari mereka	1	2	3	4	5	6	7	8	9
17.	Kesejahteraan rekan kerja adalah hal yang penting bagi saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
18.	Saya akan merasa bangga ketika rekan kerja saya mendapatkan hadiah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
19.	Saya akan membantu dengan sekuat tenaga saya jika ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan finansial	1	2	3	4	5	6	7	8	9
20.	Menjaga keharmonisan di dalam kelompok saya adalah hal yang penting	1	2	3	4	5	6	7	8	9
21.	Saya senang sekedar berbagi hal kecil dengan tetangga	1	2	3	4	5	6	7	8	9
22.	Saya merasa senang ketika bekerja sama dengan orang lain	1	2	3	4	5	6	7	8	9
23.	Kebahagiaanku sangat tergantung pada kebahagiaan orang-orang di sekitar	1	2	3	4	5	6	7	8	9
24.	Menghabiskan waktu dengan orang lain menimbulkan kebahagiaan untuk saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
25.	Saya mau mengorbankan aktivitas kesukaan jika keluarga saya tidak menyetujuinya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
26.	Saya akan melakukan apapun yang membuat keluarga senang, meskipun jika saya tidak menyukainya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
27.	Sebelum melakukan perjalanan yang penting, saya akan berkonsultasi dengan sebagian besar anggota keluarga dan teman saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9



28.	Saya biasanya mengorbankan kepentingan pribadi untuk kelompok saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
29.	Anak-anak seharusnya diajarkan untuk mengutamakan tanggung jawab dibandingkan kesenangan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
30.	Saya tidak suka berseberangan pendapat dengan orang lain di kelompok saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9
31.	Kita harus bersedia merawat orang tua kita yang sudah lanjut usia di rumah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
32.	Anak-anak harus merasa bangga jika orang tuanya mendapat penghargaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9

### 1.2 Skala Minat Sosial

No	Pernyataan	Jawaban	
1.	Semua orang memiliki hak yang sama, tanpa memandang di negara apa mereka tinggal.	Ya	Tidak
2.	Jika bukan karena masalah di masa lalu yang buruk, mungkin saya sudah menjadi seseorang yang hebat.	Ya	Tidak
3.	Saya sering merasa benar-benar sendiri di dunia ini.	Ya	Tidak
4.	Saya pikir bahwa kebanyakan orang adalah ramah.	Ya	Tidak
5.	Saya akan marah ketika orang lain tidak melakukan apa yang saya inginkan.	Ya	Tidak
6.	Anggota keluarga sangat menaruh perhatian terhadap saya.	Ya	Tidak
7.	Saya berharap semua orang menjauh dari saya.	Ya	Tidak
8.	Saya menyukai film dimana pemeran yang antagonis menang.	Ya	Tidak
9.	Jika orang lain menyulitkan saya, maka saya juga akan menyulitkan mereka.	Ya	Tidak
10.	Sepertinya tidak ada yang pernah berubah pada diri saya.	Ya	Tidak
11.	Seseorang harus memperhatikan dirinya sendiri karena tidak ada seorangpun yang memperhatikan mereka.	Ya	Tidak
12.	Banyak orang yang berpura-pura jujur namun melakukan banyak hal tidak jujur.	Ya	Tidak
13.	Saya tidak akan membiarkan seseorang memerintah saya.	Ya	Tidak
14.	Saya akan membuat dunia ini sebagai tempat yang sempurna untuk ditinggali, kemudian orang lain akan melihat bahwa saya adalah orang yang paling penting di dunia ini.	Ya	Tidak
15.	Dunia ini adalah tempat yang bagus untuk ditinggali.	Ya	Tidak
16.	Saya lebih menyukai hewan daripada manusia.	Ya	Tidak
17.	Saya senang bertemu dengan orang baru.	Ya	Tidak
18.	Beberapa orang tidak layak untuk hidup.	Ya	Tidak
19.	Sepertinya orang-orang akan melakukan hal buruk terhadap saya.	Ya	Tidak

20.	Kebanyakan orang kurang menghargai sesama.	Ya	Tidak
21.	Sepertinya semua yang saya lakukan salah.	Ya	Tidak
22.	Ada beberapa orang yang saya benci.	Ya	Tidak
23.	Tidak ada seorangpun yang benar-benar peduli terhadap saya.	Ya	Tidak
24.	Segala sesuatu yang terjadi biasanya berakhir untuk yang terbaik.	Ya	Tidak
25.	Saya lebih memilih kegiatan ekstrem daripada kegiatan seni.	Ya	Tidak
26.	Kebanyakan orang hanya memperhatikan diri sendiri.	Ya	Tidak
27.	Terkadang saya suka menyakiti orang lain.	Ya	Tidak
28.	Saya berharap dapat pergi dari dunia ini dan meninggalkan semua orang dibelakang saya.	Ya	Tidak
29.	Saya adalah orang yang penting dalam kehidupan orang lain.	Ya	Tidak
30.	Saya ingin menolong semua orang.	Ya	Tidak
31.	Kebanyakan orang memperlakukan saya seperti anak kecil daripada orang dewasa.	Ya	Tidak
32.	Kebanyakan orang memanfaatkan saya.	Ya	Tidak
33.	Saya orang yang bahagia.	Ya	Tidak
34.	Saya hanya peduli kepada orang yang dikenal saja.	Ya	Tidak
35.	Terkadang saya suka menyakiti binatang tanpa alasan yang jelas	Ya	Tidak
36.	Tak ada seorangpun yang bisa mengerti dan memahami perasaan saya.	Ya	Tidak
37.	Saya berharap dapat menghancurkan dunia ini dan membangunnya kembali sesuai kemauan saya sendiri.	Ya	Tidak
38.	Orang-orang bekerjasama dengan saya setiap waktu.	Ya	Tidak
39.	Saya akan menjadi sangat marah ketika sesuatu berjalan tidak baik.	Ya	Tidak
40.	Tidak banyak hal yang saya pedulikan.	Ya	Tidak
41.	Saya berharap dapat membalas orang-orang yang sudah berlaku jahat kepada saya.	Ya	Tidak
42.	Semua orang tidak dapat dipercaya.	Ya	Tidak
43.	Inilah waktu terbaik untuk hidup.	Ya	Tidak
44.	Semua orang sangat tidak ramah.	Ya	Tidak
45.	Saya cukup percaya diri di depan orang lain.	Ya	Tidak
46.	Untuk bisa maju, saya harus menjatuhkan orang lain.	Ya	Tidak
47.	Saya benci mendengarkan masalah orang lain.	Ya	Tidak
48.	Pada dasarnya semua orang itu baik.	Ya	Tidak
49.	Ada beberapa orang yang saya benci.	Ya	Tidak
50.	Jika saya bisa mengendalikan orang lain, saya akan meminta mereka melakukan apapun sesuai keinginan saya	Ya	Tidak

### Lampiran 3. Uji

#### Uji Normalitas Skala Budaya dan Minat Sosial

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Sosial	,072	120	,191	,986	120	,231

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya	,069	120	,200 <sup>*</sup>	,990	120	,544

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Sosial * Budaya	Between Groups	(Combined)	2465,592	72	34,244	1,221	,234
		Linearity	9,283	1	9,283	,331	,568
		Deviation from Linearity	2456,308	71	34,596	1,234	,223
Within Groups			1318,000	47	28,043		
Total			3783,592	119			

### Lampiran 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,050 <sup>a</sup>	,002	-,006	5,656

a. Predictors: (Constant), Budaya

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,283	1	9,283	,290	,591 <sup>b</sup>
	Residual	3774,308	118	31,986		
	Total	3783,592	119			

a. Dependent Variable: Minat Sosial

b. Predictors: (Constant), Budaya

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,042	3,472		22,186	<,001
	Budaya	,009	,016	,050	,539	,591

a. Dependent Variable: Minat Sosial

